

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan rahmat terbesar bagi manusia. Al-Qur'an ialah kalamullah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul (Rasulullah Muhammad Saw.), dengan perantaraan malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah, dan tidak akan ditolak kebenarannya.²

Bagi seseorang yang memeluk agama Islam, Al-Qur'an merupakan sumber pedoman dan tuntunan dalam hidup mereka. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ
إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Dengan Kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya dan menunjukkan ke jalan yang lurus.” (QS. Al-Ma'idah 5 : 16)³

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwasanya Al-Qur'an diturunkan di bumi ini sebagai penerang hidup bagi seluruh umat manusia. Di dalam Al-Qur'an terkandung nilai-nilai yang luhur serta terdapat firman-firman

² Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Wonosobo: Bumi Aksara, 2005), hlm. 1

³ Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita, (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 110

Allah yang mengatur bagaimana tugas dan kewajiban manusia selama hidup di dunia. Selain sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an juga merupakan penerang hidup bagi umat manusia, terutama bagi umat Islam. Bagi siapa yang mematuhi dan mengamalkan isi dari di dalamnya, maka Al-Qur'an akan membawa keselamatan dan kebahagiaan.

Al-Qur'an bukanlah sebuah buku yang tidak bermakna. Al-Qur'an juga bukan makhluk seperti kita. Akan tetapi, al-Qur'an adalah kalamullah, Ia adalah perkataan Allah Swt. Jika demikian, ketika kita tengah memegang mushaf dan membacanya tak ayal lagi kita sedang berbicara oleh Allah Yang Maha Perkasa. Al-Qur'an sangat *urgent* untuk diajarkan sejak dini, mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama bagi segenap umat Islam. Semua orang meyakini bahwa dengan membaca al-Qur'an, maka pahala akan terus mengalir bagi pembacanya.⁴

Rasulullah Saw. sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena di samping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Rumah yang tidak ada orang yang membaca Al-Qur'an di dalamnya seperti kuburan atau rumah yang tidak ada berkatnya. Dalam shalat juga yang mengimami adalah diutamakan yang banyak membaca Al-Qur'an, bahkan yang mati dalam perang pun, yang dimasukkan dua atau tiga orang ke dalam kuburan, yang

⁴ Najamuddin Muhammad, *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini*, (Yogyakarta: Sabil, 2011), hlm. 124.

paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal Al-Qur'an.⁵

Menghafal al-Qur'an selama ini dianggap menjadi beban dan hambatan, banyak orang yang masih ragu untuk menghafal al-Qur'an karena mereka menganggap menghafal al-Qur'an adalah hal yang sangat berat dan banyak menyita waktu belajar. Namun, Allah telah memberikan garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar :17)⁶

Ayat di atas mengindikasikan bahwasanya Allah memberikan kemudahan kepada setiap orang yang ingin berusaha dalam menghafalkan Al-Qur'an. Selain mendapatkan pahala yang banyak, kita juga mendapatkan banyak manfaat dalam hidup, baik selama hidup di dunia maupun ketika sudah berada di akhirat kelak. Karena Al-Qur'an pada akhir zaman nanti dapat menjadi penolong bagi para penghafalnya.

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan

⁵ Mukhlisoh Zawawie, *P_M3 Pedoman membaca, mendengar, dan menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 34.

⁶ Kementerian Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahan Dilengkapi Kajian Ushul Fiqih*, (PT Sigma Gramedia, 2000), hlm. 529.

benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut: niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua atau suami, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqamah, harus berguru pada yang ahli, mempunyai akhlak terpuji, berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an, memaksimalkan usia, dianjurkan menggunakan satu jenis Al-Qur'an dan lancar membaca Al-Qur'an.⁷

Dari penjelasan tersebut, bahwa menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, akan tetapi membutuhkan daya ingat yang kuat dan baik. Apalagi kemampuan berfikir dan mengingat manusia berbeda-beda. Ada yang mampu dan cepat ketika menghafal dan ada yang sudah sering dibaca, namun tidak hafal-hafal.

Proses menghafal al-Qur'an lebih mudah daripada memeliharanya. Banyak penghafal al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya sudah lancar, tetapi suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini terjadi karena tidak adanya pemeliharaan dari si penghafal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat sehingga hafalan al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik.

Kunci menghafal al-Qur'an adalah membaca, membaca, dan membaca agar hafal tiga puluh juz secara bertahap. Orang yang sering membaca al-Qur'an akan lebih banyak mendapat pahala dan di sisi lain hal

⁷ *Ibid.*, hlm. 27-31.

itu akan mempermudah dan memperkuat hafalannya. Karena terus-menerus membaca al-Qur'an akan memudahkan daya ingatnya dari memori jangka panjang.⁸

Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan menjadi belajar untuk mengenal lebih dalam Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an, disiplin dan juga akan belajar untuk bertanggung jawab atas materi hafalannya. Hafalan merupakan salah satu kegiatan yang pengerjaannya tidak bisa diwakilkan. Tidak seperti PR matematika yang jika anak malas mengerjakan, maka Ia bisa meminta orang lain untuk mengerjakannya. Hal ini menuntut siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab pada tugasnya.

Menurut Khalid, pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an yang memudahkan untuk menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.⁹ Tujuan pendidikan Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab yaitu untuk membina manusia secara pribadi maupun kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan

⁸ Arif Rahman, *1/2 Jam Sehari Bisa Baca & Hafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Shahih, 2016), Prakata.

⁹ Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 19.

khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT.¹⁰

Dalam proses menghafal al-Qur'an, selain diperlukannya niat yang kuat dari penghafal al-Qur'an sendiri, juga diperlukannya motivasi untuk terus meningkatkan kedisiplinan dalam menghafal al-Qur'an. Siswa pada jenjang sekolah dasar merupakan usia yang masih sangat memerlukan motivasi akan setiap tindakan yang dilakukannya karena di usia tersebut mereka mengalami kesulitan untuk menangani begitu banyak perubahan yang terjadi dalam satu waktu dan tentu sangat membutuhkan bantuan dari orang lain. Dalam hal ini, dibutuhkan peran guru atau seorang pembimbing yang mampu memberikan motivasi atau dorongan sehingga peserta didik adanya perhatian dan dukungan dari guru sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam menghafal al-Qur'an.

Proses menghafal al-Qur'an memerlukan bimbingan dari seorang guru. Hal ini dikarenakan tidak dapat dipungkiri lagi dalam menghafal, sosok guru dibutuhkan dalam rangka membetulkan dan meluruskan bacaan baik dari makharijul huruf maupun panjang pendeknya bacaan, atau yang lebih sering kita kenal dengan ilmu tajwid.

Seorang guru dalam membimbing hafalan tidaklah mudah, seorang pembimbing harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem

¹⁰ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hlm. 179.

pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait bagaimana materi disiapkan, dan metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.¹¹

Dalam menghafal al-Qur'an, strategi yang digunakan guru atau pembimbing akan menjadi landasan untuk memotivasi siswa yang dapat memudahkan dalam usaha-usaha dalam menghafal ayat suci al-Qur'an, sehingga proses hafalan dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, strategi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam menghafal al-Qur'an secara istiqomah, lancar, dan baik.

Seiring perkembangan zaman, upaya-upaya untuk menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an terus berkembang. Faktanya di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya menghafal dan memahami Al-Qur'an sangat tinggi, hal itu ditandai dengan semakin banyaknya lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an baik yang bersifat formal maupun non formal. Hal tersebut biasa dikenal dengan sebutan program tahfidz Al-Qur'an.

Salah satu lembaga pendidikan non formal di Kabupaten Tulungagung yang sudah menerapkan pembelajaran tahfidz ialah MI Nurul Islam. Madrasah ini terletak di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

¹¹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 17.

MI Nurul Islam Mirigambar merupakan lembaga pendidikan formal berbasis keagamaan di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung. MI Nurul Islam ini merupakan salah satu madrasah swasta unggulan dengan akreditasi A (unggul). Madrasah ini memiliki berbagai program intrakurikuler dan juga ekstrakurikuler yang tentunya sudah pernah meraih prestasi baik dari akademik maupun non akademik. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Nurul Islam yaitu, pramuka, drumband, pidato, menyanyi, melukis, MTQ, membaca puisi, shalawat, dan olahraga. Selain diadakannya berbagai kegiatan mengasah minat dan bakat siswa tersebut, madrasah ini juga mempunyai kegiatan-kegiatan pembiasaan, di antaranya yaitu *musafahah* dan berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai, membaca asmaul husna, shalat dhuha berjamaah, ratibul hadad, dan juga sholat duhur berjamaah. Dengan dibiasakannya siswa dengan kegiatan-kegiatan positif tersebut tentunya akan menghasilkan siswa yang tidak hanya berpengetahuan cerdas, namun juga melatih siswa untuk mempunyai akhlak yang mulia. Salah satu program unggul di MI Nurul Islam yang dapat menjadikan siswa sebagai anak yang berakhlak mulia adalah diselenggarakannya program wajib *tahfidz*.

Program pembelajaran *tahfidz* di MI Nurul Islam ini sudah berlangsung sejak tahun 2015. MI Nurul Islam memasukkan pembelajaran *tahfidz* menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti semua peserta didik, baik dari kelas bawah maupun tinggi wajib. Program

tersebut dilaksanakan setiap hari dan setelah mata pelajaran umum berlangsung.

Pembelajaran *tahfidz* ini dapat membuat peserta didik mempelajari al-Qur'an dengan baik melalui ustadz atau ustadzah yang telah disediakan pihak sekolah, mulai dari memperbaiki bacaan dan tajwidnya hingga menghafalnya. Dalam pembelajaran *tahfidz*, seorang guru perlu memerhatikan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an sehingga siswa dapat mencapai keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Karena keberhasilan siswa dalam menghafal al-Qur'an tergantung pada cara atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan konteks permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik menghafal al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tulungagung?

2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik menghafal al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan dan solusi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik menghafal al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik menghafal al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tulungagung.
2. Mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik menghafal al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tulungagung.
3. Mendeskripsikan hambatan dan solusi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik menghafal al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah keilmuan dan sumber bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi guru maupun pemerhati kegiatan *tahfidz* al-Qur'an sehingga meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an peserta didiknya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an agar mampu mencetak generasi yang berakhlakul karimah. Serta menambah pengetahuan peneliti mengenai strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan informasi guna mengambil suatu kebijakan dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal al-Qur'an.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an, sehingga siswa dapat berlomba-lomba untuk meningkatkan prestasi *tahfidz*.

d. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an pada pembelajaran tahfidz.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti yang sejenis, meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan sebagai referensi yang dapat digunakan untuk menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui penelitian-penelitian terdahulu dan juga menjaga kondisi keorisinilan yang peneliti lakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung (Anisa Ida Khusniyah, skripsi, 2014)	Proses menghafal al-Qur'an studi kasus di rumah tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung yaitu dengan menggunakan sistem <i>One Day One Ayat</i> (1 hari 1 ayat) dan lagu tartil. Dimana seorang ustadz/ustadzah membacakan ayat sesuai lagu tartilnya yang akan dihafal oleh santri, selanjutnya santri menirukan sampai benar mahraj maupun tajwidnya yang didengar dan ditashih oleh ustadz/ustadzah. Penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung yaitu dengan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas menghafal al-Qur'an. 2. Menggunakan jenis penelitian yang sama, yaitu penelitian kualitatif. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perbedaan obyek penelitian. Penelitian terdahulu di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas, sedangkan pada penelitian ini obyeknya di MI Nurul Islam Mirigambar. 2. Fokus penelitian

		<p>ditunjang beberapa kegiatan muraja'ah hafalan antara lain adalah Setoran (memuraja'ah) hafalan baru kepada Guru (Ustadz/Ustadzah, Muraja'ah hafalan lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang, Muraja'ah hafalan lama kepada Ustadz/Ustadzah, Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah (ujian mengulang hafalan. Di dalam penerapan sebuah metode muraja'ah tentunya terdapat faktor penghambat, yaitu: ayat-ayat yang sudah hafal lupa lagi, malas, kecapekan, dan tempat xxi kurang mendukung. Hasil menghafal Al-Qur'an dengan penerapan metode muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al Ikhlah Karangrejo Tulungagung yaitu dengan proses menghafal Al-Qur'an menggunakan One Day One Ayah dan lagu tartil, maka hafalan santri tambah lebih baik dan benar, hafalan santri akan semakin terjaga, lancar, baik dan benar dari segi makhraj dan tajwidnya dan santri mampu melakukan ujian muraja'ah dengan penuh semangat.</p>	<p>wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>berbeda 3. Tujuan yang hendak dicapai berbeda. 4. Tahun penelitian berbeda.</p>
2	<p>Peran Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung (Nisma Shelawati, skripsi, 2015)</p>	<p>Tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu ciri khas dari Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung, setiap pagi sebelum memulai pelajaran para siswa menghafalkan al-Qur'an terlebih dahulu, di madrasah ini mewajibkan para siswanya mampu menghafal 2 juz al-Qur'an dalam setahun, metode tahfidz yang diterapkan di madrasah ini adalah selalu bertawakkal kepada Allah Swt., menguatkan niat untuk menghafal al-Qur'an, menjaga diri dari maksiat, mencintai al-Qur'an, menciptakan suasana gemar hafal al-Qur'an, mendengarkan CD murottal, memelihara kesehatan dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah banyak dosa dan maksiat, IQ rendah, dan kurangnya motivasi dalam menghafal al-Qur'an. Tahfidz al-Qur'an akan melatih sensitivitas indera pendengaran siswa, tahfidz al-Qur'an akan melatih siswa untuk berkonsentrasi tinggi, membantu para siswa mudah memahami al-Qur'an, dan mudah menjadi taqwa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas tahfidz al-Qur'an. 2. Menggunakan jenis penelitian yang sama, yaitu penelitian kualitatif. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perbedaan obyek penelitian. Penelitian terdahulu di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung, sedangkan pada penelitian ini obyeknya di MI Nurul Islam Mirigambar. 2. Fokus penelitian berbeda 3. Tujuan yang hendak dicapai berbeda. 4. Tahun penelitian berbeda

3.	Pelaksanaan Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung (Yulaikah, skripsi, 2015)	Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, yaitu menerapkan metode Tasmi' dan Muraja'ah. Metode Tasmi' adalah suatu majelis yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan membaca dan menyima' terhadap bacaannya. Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Pelaksanaan metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an siswa SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Metode Tasmi' (Semaan), dilakukan dengan cara menunjuk ayat yang dibaca, berhadapan dengan temannya, saling menyemak bacaan teman, dan setoran. Metode Muraja'ah melalui 2 cara: Muraja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar) dan Muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Faktor pendukung : mempunyai target hafalan, adanya motivasi dari orang tua dan guru, berdoa agar sukses menghafalkan Al-Qur'an dan adanya buku prestasi. Faktor penghambat : Ayat-ayat yang panjang, kurang lancar dalam melafalkan ayat, dan terdapat ayat mutasyabihat. Solusi dari hambatan-hambatan dalam pelaksanaan metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an, Adanya pembinaan guru, menggunakan mushaf yang sama, pembiasaan shalat Dhuha, dan adanya pondok yang dipersiapkan sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas menghafal al-Qur'an. 2. Menggunakan jenis penelitian yang sama, yaitu penelitian kualitatif. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perbedaan obyek penelitian. Penelitian terdahulu di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, sedangkan pada penelitian ini obyeknya di MI Nurul Islam Mirigambar. 2. Fokus penelitian berbeda. 3. Tujuan yang hendak dicapai berbeda. 4. Tahun penelitian berbeda.
4.	Pengaruh Tahfidz Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Pesantren Kota Blitar (Tri Dwi Jayanti, skripsi, 2014)	Variabel siswa tahfidz (X) berpengaruh terhadap variable hasil belajar (Y). Hal tersebut juga dibuktikan pada nilai signifikasi yaitu diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Karena hasil signifikasi tersebut $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variable siswa tahfidz (X) berpengaruh terhadap variable hasil belajar (Y) atau dengan kata lain H_a diterima. Jadi, kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh siswa tahfidz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V di MI Pesantren Kota Blitar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas tahfidz Al-Qur'an. 2. Sama-sama mengambil penelitian pada jenjang MI. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian berbeda 2. Tujuan yang hendak dicapai berbeda. 3. Terdapat perbedaan obyek penelitian. Penelitian terdahulu di MI Pesantren Kota Blitar, sedangkan pada penelitian ini obyeknya di MI Nurul Islam

				<p>Mirigambar</p> <p>4. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.</p> <p>5. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan angket.</p>
5.	<p>Pelaksanaan Hifzhul Qur'an Melalui Metode Sorogan Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek. (Lutfina Sari, skripsi, 2010)</p>	<p>Hasil penelitian dari skripsi "Pelaksanaan Hifzhul Qur'an Melalui Metode Sorogan Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek" ini telah menunjukkan bahwa pelaksanaan metode sorogan bagi santriwati di PPP Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek melalui beberapa tahapan, tahapan tersebut terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Adapun efektifitas hifdzul Qur'an melalui metode sorogan terlihat efektif terbukti bahwa metode sorogan mampu memecahkan masalah para santri hufadz dalam proses pembelajaran untuk menghafal. Hanya saja hal yang tidak bisa di pungkiri kebiasaan malas yang mengganggu proses penghafalan para santri hufadz.</p>	<p>1. Sama-sama membahas tahfidz al-Qur'an.</p> <p>2. Menggunakan jenis penelitian yang sama, yaitu penelitian kualitatif.</p> <p>3. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>1. Terdapat perbedaan obyek penelitian. Penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek, sedangkan pada penelitian ini obyeknya di MI Nurul Islam Mirigambar</p> <p>4. Fokus penelitian berbeda</p> <p>5. Tujuan yang hendak dicapai berbeda.</p> <p>6. Tahun penelitian berbeda</p>

Berdasarkan penelitian di atas, perlu digaris bawahi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu yang relevan tersebut. Perbedaan utama yaitu pada lokasi penelitian yang dipilih, fokus permasalahan yang dikaji, dan tujuan penelitian tersebut dilaksanakan. Persamaan umum yang ada antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai metode penelitian yang digunakan berupa kualitatif. Sehingga dapat disimpulkan

dengan tegas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah perpaduan dari urutan aktivitas, metode pengorganisasian model pelajaran serta partisipasi peserta didik, perlengkapan serta bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pendidikan guna menggapai tujuan pendidikan yang sebelumnya sudah ditargetkan.¹² Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan murid-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Pemakaian istilah ini dimaksudkan supaya daya upaya guru dalam menciptakan suasana sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.¹³

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana atau metode yang dilakukan

¹² Mia Zultrianti Sari, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), hlm. 12.

¹³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.

oleh pendidik yang mengajar peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, strategi dimaknai sebagai perencanaan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Motivasi

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu.¹⁴ Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisibel yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Selain itu, motivasi tersebut dapat diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan karena ingin melakukannya.

Motivasi sangat penting dalam menjalani kehidupan karena dengan adanya motivasi akan menjadikan seseorang terus semangat berjuang untuk mencapai cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai.

c. Menghafal Al-Qur'an

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab disebut *al-Hafiz* yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Mahir M Soleh, menghafal adalah suatu aktivitas

¹⁴ Moh. Saiful Bahri, *Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja yang Berimplikasi Terhadap Kinerja Dosen*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), hlm. 45.

menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.¹⁵

Menurut Muhammad Baqir, al-Qur'an adalah kalam (firman/ucapan) yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan melalui wahyu ilahi kepada Rasulullah saw, yang tertulis dalam mushaf dan diturunkan secara mutawatir dan bagi siapa saja yang membacanya akan memperoleh nilai ibadah.¹⁶

Jadi menghafal al-Qur'an adalah usaha sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat bacaan al-Qur'an di luar kepala dengan meresapi di dalam hati menggunakan berbagai strategi dan metode menghafal.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka secara operasional dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa adalah suatu strategi yang diupayakan guru untuk mendorong siswa dalam menghafal al-Qur'an melalui berbagai strategi dan teknik hafalan yang efektif sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan terbebani dalam proses menghafal.

¹⁵ Mahir M Soleh, dkk, *BTQ & Tahfidz Kelas VII, VIII, IX SMP Nurul Huda*, (Bengkulu: CV Sinar Jaya Berseri, 2022), hlm. 13.

¹⁶ Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2006), hlm. 3.

G. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pada suatu karya ilmiah merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah. Adapun sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Dalam bagian ini terdiri dari enam bab, di antaranya adalah sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Bagian ini berisikan kajian pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya, serta kerangka berfikir.

Bab III : Bagian ini memuat metode penelitian yang berisikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : Bagian ini merupakan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data, analisis data, dan temuan penelitian.

Bab V : Bagian ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian.

Bab VI : Bagian ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.